

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan seseorang dengan berbagai unsur sistem yang mengalami penurunan sehingga rentan terhadap penyakit baik kondisi akut maupun kronik sehingga mengakibatkan penurunan imunitas tubuh, mudah terpapar berbagai jenis penyakit (Kemenkes RI, 2021). Proses penuaan ditandai dengan adanya penurunan fungsi tubuh secara bertahap yang tidak bisa dihindari. Penuaan bisa memunculkan permasalahan kesehatan salah satunya ialah penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif mempengaruhi terhadap kehidupan disekitarnya, sehingga bisa mengurangi tingkatan keyakinan diri, mutu hidup serta peran lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri serta bisa jadi penyebabnya lanjut usia untuk tergantung dengan orang lain (Noor & Merijanti, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun (2019) menyatakan, persentase lansia di Indonesia mencapai 9,80% atau sekitar 25,64 juta lansia. Menurut *World Health Organisation* (WHO) perkembangan lansia didunia akan meningkat pada tahun 2025. Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2035 diprediksi jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan (Nono et al. 2020). Provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah lansia sebanyak 4.30.500 jiwa. Peningkatan pada lansia dapat menambah permasalahan kesehatan baru paling utama dalam mempertahankan kesehatan guna melanjutkan peran kehidupan semacam beraktivitas fisik, mempertahankan peranan sosial serta fungsi kognitif.

Penurunan fungsi kognitif ialah pemicu terbanyak terbentuknya ketergantungan terhadap orang lain (Manurung et al., 2016)

Penurunan fungsi kognitif diakibatkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat serta gangguan kognitif yang terjal antara lain gangguan orientasi (waktu, ruang, tempat), registrasi (mengatakan nama benda-benda sekitar dalam 1 detik), perhitungan angka, mengingat hal-hal yang baru saja dicoba serta tidak mudah menerima perih atau inspirasi baru (Ramli & Fadhillah, 2020). Gangguan fungsi kognitif dalam jangka waktu lama bisa menimbulkan kasus seperti kesusahan beraktifitas sehari-hari (Nurwarta et al., 2019). Fungsi kognitif ditentukan oleh pengalaman hidup, status kesehatan, dan pola gaya hidup individu dan akan mengalami penurunan secara bertahap seiring dengan penambahan usia. Penurunan fungsi kognitif dapat dihindari dengan melakukan tindakan preventif. Salah satu upayanya adalah membantu lansia untuk saling bersosialisasi dan selalu mengadakan kegiatan yang bersifat terapi kelompok (Panti, 2020). Gangguan kognitif berkisar dari ringan sampai berat. Dengan gangguan ringan, orang mungkin mulai memperhatikan perubahan fungsi kognitif, tetapi masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Tingkat kerusakan yang parah dapat menyebabkan hilangnya kemampuan untuk memahami arti atau pentingnya sesuatu dan kemampuan untuk berbicara atau menulis, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk hidup mandiri (Centers for Disease Control and Prevention, 2011). Gangguan kognitif biasanya dimulai secara perlahan dan makin lama makin parah, sehingga keadaan ini pada mulanya tidak disadari. Penderita akan mengalami

penurunan dalam ingatan, kemampuan untuk mengingat waktu dan kemampuan untuk mengenali orang, tempat dan benda. Lanisa akan mengalami kesulitan dalam menemukan dan menggunakan kata yang tepat dan dalam pemikiran abstrak misalnya dalam pemakaian angka, karena dampak demensia yang dapat menimbulkan perubahan perilaku pada lansia. Gangguan kognitif akan mengakibatkan terjadi penurunan pengendalian emosi atau motivasi, atau perubahan perilaku sosial, berdampak setidaknya ada salah satu antara lain seperti: emosi yang labil, lekas marah, apatis dan perilaku sosial yang kasar. Kondisi ini menyebabkan lansia demensia memerlukan perhatian dan perawatan yang khusus dari keluarganya. Jumlah penduduk lansia di dunia tumbuh dengan cepat bahkan tercepat dibandingkan kelompok usia lainnya.

Perawat memiliki peran dalam upaya perawatan lansia adalah dengan memberikan asuhan keperawatan untuk mempertahankan kualitas hidup lansia dengan penurunan fungsi kognitif. Selain itu perawat juga memiliki peran kolaborasi dan advokasi yang memastikan sarana dan fasilitas untuk lansia dapat berlatih di lingkungan tempat tinggalnya tersedia dengan baik. Berdasarkan analisis diatas, peneliti melakukan studi kasus dengan memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan fungsi kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Jember

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari, Jember

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Lansia gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember
- 2) Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan pada Lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember
- 3) Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember
- 4) Melakukan tindakan keperawatan pada Lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Lansia dengan gangguan kognitif di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumpalsari, Jember

1.5 Manfaat

1.5.1 Layanan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai contoh dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan fungsi kognitif. Sehingga lansia mampu menjalani masa tuanya dengan baik dan optimal

1.5.2 Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat digunakan dalam ilmu keperawatan gerontik serta dapat dikembangkan model intervensi keperawatan dalam meningkatkan fungsi kognitif.

1.5.3 Penelitian Selanjutnya

Hasil asuhan keperawatan gerontik ini diharapkan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif berkaitan dengan gangguan kognitif pada lansia.